

Analisis Pengaruh Kualitas Aset dan Nilai Tukar terhadap Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia; Pendekatan Autoregressive Distributed Lag.

Ratu Sri Wahyuni¹, Alpon Satrianto²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: ratusriwahyuni362@gmail.com, alponsatrianto@fe.unp.ac.id

Info Artikel

Diterima:

5 September 2024

Disetujui:

24 September 2024

Terbit daring:

30 September 2024

DOI: -

Sitasi:

Wahyuni, R. S., & Satrianto, A. (2024). Analisis Pengaruh Kualitas Aset dan Nilai Tukar..

Abstract:

This study's goal to identify internal risks (Asset Quality with NPF as research indicator) and external (Exchange Rate) on liquidity with FDR as research indicator in Islamic Commercial Banks in Indonesia for the period Q1.2010 - Q2.2022. The analysis technique used is Autoregressive Distributed Lag (ARDL). Based on the ARDL test proves the relationship: NPF has a negative and significant relationship with FDR in the long run. Exchange Rate has a positive and significant relationship to FDR in the long run. However, in the short term NPF has a positive and significant effect on FDR and Exchange Rate has a negative and significant effect on FDR. This study is expected to be used as a guidance by Islamic banks in manage funds optimally and apply the principle of caution, particularly when transferring financing to customers so as to prevent risk from arising and adrees liquidity issues.

Keywords: FDR, NPF, Exchange Rate, ARDL

Abstrak:

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi risiko internal (Kualitas Aset dengan NPF sebagai indikator penelitian) dan eksternal (Kurs) terhadap likuiditas dengan FDR sebagai indikator dalam penelitian pada Bank Umum Syariah di Indonesia periode Q1.2010 - Q2.2022. Teknik analisis yang digunakan adalah Autoregressive Distributed Lag (ARDL). Berdasarkan uji ARDL membuktikan hubungan : NPF memiliki hubungan negatif dan signifikan terhadap FDR dalam jangka panjang. Nilai Tukar memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap FDR dalam jangka panjang. Namun dalam jangka pendek NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap FDR dan Nilai Tukar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR. Kajian ini diharapkan dapat menjadi pedoman bagi bank syariah untuk mengendalikan dana dengan ideal dan menjalankan dasar kesiapsiagaan khususnya dalam mentransfer dana kepada nasabah sehingga dapat mencegah timbulnya risiko pembiayaan dan mengatasi permasalahan likuiditas.

Kata kunci : FDR, NPF, Nilai Tukar, ARDL

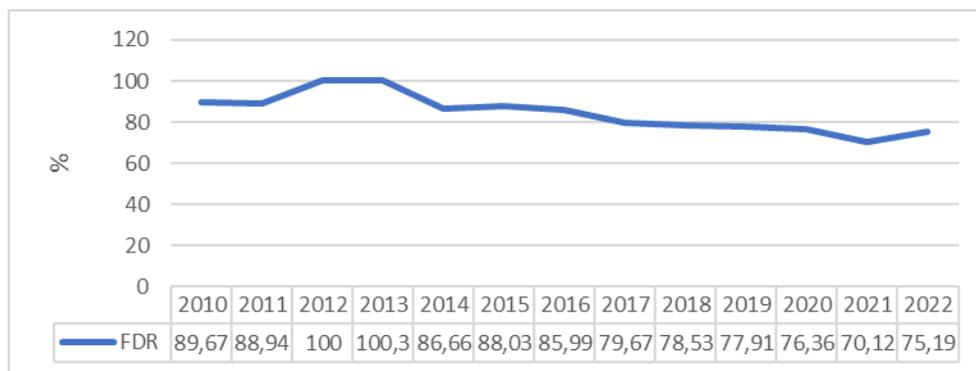
Kode Klasifikasi JEL: G12, G33, D51

PENDAHULUAN

Risiko-risiko yang dihadapi industri perbankan sebagian besar disebabkan oleh hubungan keagenan antar bank dan deposan. Masalah keagenan timbul dari hubungan ini bertanggung jawab atas risiko utama perbankan yaitu risiko kredit namun risiko likuiditas juga memainkan peran penting dalam keberhasilan fungsi bank. Oleh karena itu, bank harus mengontrol tingkat likuiditas mereka untuk menyerap kerugian dan memperkuat faktor penentu yang signifikan dalam krisis perbankan. Likuiditas merupakan kecakapan atau kekuatan untuk melaksanakan tanggung jawab kepada nasabah pada waktu pembayaran yang telah ditetapkan, kewajiban ini berkaitan dengan proses pengajuan pembiayaan sebagai sarana pemenuhan kewajiban (Kasmir, 2019).

Ada beberapa rasio yang tersedia untuk mengukur rasio likuiditas, diantaranya yaitu FDR sebagai penyeimbang antara komposisi penyaluran dana dengan jumlah dana pihak ketiga (Kasmir, 2019). Menurut persepsi likuiditas, FDR yang meningkat dapat mengurangi kecakapan perbankan untuk mengelola likuiditas, karena akan mengurangi jumlah uang yang harus dipinjam oleh bank, yang akan mengakibatkan risiko gagal bayar yang lebih besar.

Namun Ketika rasio FDR menurun, bank mulai kehilangan banyak aset mereka karena meningkatnya penipuan. Akibatnya adalah bank akan mempersempit kesempatan untuk mendapatkan keuntungan karena anggaran tidak dialirkan dengan maksimal. Sehingga masing-masing bank diwajibkan untuk mengendalikan anggaran dengan ideal agar likuiditas tetap terjaga yang diwakilkan dengan FDR dengan rentas 80% - 100% (Kasmir, 2014).



Gambar 1. Grafik FDR Perbankan Syariah Indonesia Tahun 2010 - 2022

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 1 menunjukkan bahwa nilai FDR mengalami tren penurunan. Hal ini menggambarkan bagaimana dana yang disalurkan kepada masyarakat dibandingkan dengan dana yang tersedia namun belum cukup, atau bank sedikit lebih royal dalam menyalurkan dana dari yang seharusnya. Sehingga akan menurunkan peluang bank untuk mendapatkan laba dan berdampak pada penurunan likuiditas bank. Hal ini juga menggambarkan bahwa tidak tercapainya fungsi intermediasi bank sebagai lembaga intermediasi keuangan yang berperan sebagai penunjang kelancaran sistem pembayaran, penghimpunan dana, penyaluran kredit serta pengelolaan risiko.

Adapun faktor internal yang menyebabkan menurunnya FDR yaitu *Non Performing Financing* (NPF). Kemampuan bank dalam menaungi bahaya pembiayaan yang besumber dari kegagalan bayar digambarkan oleh NPF (Ramadhan et al., 2022). Menurut El-Chaarani, 2019 NPF memiliki dampak negative pada likuiditas. Kualitas aset bank ideal karena pinjaman jangka panjang yang diberikan dalam kondisi aman yang mampu digambarkan oleh NPF. Dengan demikian, ketika NPF rendah bank diharuskan untuk menyerap investasi dari pembiayaan yang ditawarkan akibatnya bank akan menginvestasikan anggarannya kepada nasabah agar dapat mengurangi likuiditasnya.



Gambar 2. Grafik NPF Perbankan Syariah Indonesia tahun 2010 – 2022

Sumber : Otoritas Jasa Keuangan

Gambar 2 menunjukkan bahwa selama rentang tahun 2010 hingga 2022 terjadi fluktuasi NPF yang relatif tinggi. Beberapa periode seperti pada tahun 2017 sampai tahun 2022 terjadi tren penurunan kondisi ini menggambarkan bahwa bank mampu menjaga kesehatannya. Teori Dwi Putri Lestari & Rani, 2022 menyatakan bahwa indeks rasio yang meningkat mengindikasikan penurunan kualitas pembiayaan. Sebagai lembaga intermediasi, bank syariah harus berhati-hati dan berkonsentrasi pada kualitas pembiayaan. Sedikitnya jumlah uang yang dikembalikan ke bank akan mengakibatkan dana bank yang tersedia untuk dialirkan akan semakin berkurang dan akan mempengaruhi penurunan kepercayaan masyarakat terhadap perbankan syariah Indonesia.

Keadaan perekonomian suatu negara memiliki hubungan dengan masalah likuiditas. Nilai tukar merupakan faktor eksternal bank yang mempengaruhi likuiditas. Nilai tukar rupiah adalah jumlah mata uang dalam negeri yang harus dibayarkan untuk memperoleh satu unit mata uang asing. Nilai tukar ditentukan oleh besarnya permintaan dan juga penawaran suatu mata uang. Nilai mata uang yang melemah artinya nilai mata uang mengalami depresiasi atau depresiasi nilai tukar mata uang domestik. ketika nilai tukar dollar terapresiasi, maka rupiah akan mengalami penurunan nilai, sehingga akan berdampak negatif pada kemampuan masyarakat untuk menabung dan menyebabkan bank tidak dapat mengalirkan dananya secara optimal.

Adanya perbedaan hasil penelitian mengenai factor-faktor yang mempengaruhi Likuiditas maka penulis ingin meninjau kembali topik pembiayaan pada perbankan syariah. Penelitian ini menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dalam jangka pendek dan jangka panjang. Penelitian ini juga mengkaji fenomena ekonomi yang terjadi di Indonesia selama periode tahun terbaru, sehingga pembaca dapat memahami evolusi Upaya reformasi perbankan yang *up to date*.

METODE PENELITIAN

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari sumber resmi seperti Laporan Statistik Perbankan Syariah yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia. Jenis data yang digunakan adalah data time series periode Q1.2010-Q4.2022. variabel yang diteliti yaitu Kualitas Aset yang diukur dengan Non Performing Financing, Nilai Tukar serta Financing to Deposit Ratio sebagai Indikator mengukur Likuiditas. Berdasarkan dari sifatnya, data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data kuantitatif yaitu dimana data yang diperoleh disajikan dalam bentuk angka dan analisis menggunakan metode ekonometrika dan statistika. Model alat analisis yang digunakan adalah Autoregressive Distributed Lag (ARDL) dan perangkat lunak yang digunakan dalam penelitian ini adalah aplikasi Eviews 12.

Model ARDL adalah model yang menggunakan waktu pada waktu masa lampau dan masa sekarang yang terdiri dari variabel bebas dan variabel terikatnya dan gabungan dari dua model yaitu model AR (*Auto Regressive*) dan DL (*Distributed Lag*). Model ini yaitu suatu model regresi linier yang memperhitungkan pengaruh waktu jangka panjang dan jangka pendek akan variabel terikat terhadap suatu unit perubahan didalam hasil nilai variabel penjelas (Gujarati, 2012). Namun sebelum melakukan regres terlebih dahulu melakukan beberapa tahap berikut

Definisi Operasional Variabel Penelitian :

Variabel Dependen likuiditas yang diukur dengan *financing to deposit ratio*, FDR diukur dari pembiayaan yang disalurkan bank terhadap dana pihak ketiga yang diterima bank. Satuan ukuran yang digunakan adalah persentase (%) FDR selama periode Q1.2010 – Q4.2022.

Variabel Independen *Non Performing Financing* menjadi indikator untuk mengukur kualitas aset. NPF diukur dari rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Syariah. Satuan ukuran yang digunakan adalah persentase (%) NPF selama periode Q1.2010 – Q4.2022. Nilai tukar diukur dari harga mata uang dua negara. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah nilai tukar Rupiah Indonesia (IDR) terhadap dolar AS (US\$). Satuan yang digunakan adalah Rp/US\$ periode Q.1 2010 – Q4.2022.

Uji stasioneritas

Uji akar unit atau uji stasioner adalah langkah penting dalam analisis data time series untuk menentukan apakah variabel stasioner atau tidak. Data yang tidak stasioner dapat menyebabkan hasil estimasi yang tidak akurat dan konsisten. Penelitian ini memanfaatkan uji (*Augmented Dickey-Fuller*, yaitu metode yang paling banyak diaplikasikan untuk menguji akar unit.

Penentuan Lag Optimum

Panjang lag akan mempengaruhi model yang akan terbentuk. Semakin panjang lag maka banyak informasi yang akan hilang. Sedangkan terlalu sedikit lag dapat menyebabkan kesalahan spesifikasi. penentuan lag optimum dapat menggunakan *Akaike Information Criteria* (AIC) dengan melihat nilai AIC terkecil.

Uji kointegrasi

Uji kointegrasi diperlukan untuk menentukan apakah model ARDL dapat digunakan dalam penelitian atau tidak. Data yang terkointegrasi berarti tidak dapat melanjutkan menggunakan model ARDL sedangkan data yang tidak terkointegrasi dapat menggunakan ARDL sebagai alat analisis. Dalam penelitian ini menggunakan Johansen Cointegration yaitu model populer untuk menguji kointegrasi data. Tidak terkointegrasi apabila nilai probabilitasnya $> 0,05 =$.

uji Bound Test

uji bound test digunakan untuk mengetahui pengaruh jangka panjang antar variabel. Nilai f-statistik berada di atas nilai *upper critical value* I (1) maka antar variabel terdapat pengaruh jangka panjang. Namun jika nilai f-statistik berada diantara *lower critical value* I(0) dan *upper critical value* I(1) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

Estimasi Model ARDL

Dalam mengestimasi model dilakukan prediksi fleksibilitas jangka panjang dan jangka pendek dengan model ARDL. Persamaan ekonometrika model yang akan diestimasi sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{FDR} = & \alpha_0 + \alpha_1 \text{FDR}_{-1} - \alpha_2 \text{FDR}_{-2} - \alpha_3 \text{NPF}_t + \alpha_4 \text{NPF}_{-1} + \alpha_5 \text{NPF}_{-2} - \alpha_6 \text{NPF}_{-3} + \alpha_7 \text{NT}_t + \alpha_8 \\ & \text{NT}_{-1} - \alpha_9 \text{NT}_{-2} + \alpha_{10} \text{NT}_{-3} + e \dots\dots\dots (1) \end{aligned}$$

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Model persamaan regresi dikatakan baik apabila data berdistribusi normal. Untuk membaca normalitas dapat dilihat menggunakan uji *jarque-Bera*. Nilai probabilitas *jarque-Bera* haruslah besar dari 0,05 sehingga data dikatakan berdistribusi normal.

Uji autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui adanya penyimpangan asumsi klasik yang terjadinya hubungan antar residual. Uji autokorelasi pada umumnya menggunakan uji Breusch Godfrey. Nilai probabilitas Chi-Square haruslah besar dari 0,05. Maka dari itu model regresi ini tidak terindikasi masalah autokorelasi

Uji heterokedastisitas

Uji ini digunakan unntuk melihat apakah sebuah persamaan regresi tidak terjadi kesamaan varian yang bersumber dari residual data. Persamaan regresi dikatan cukup apabila varian variabel gangguan dari data yang digunakan tidak berubah. *Breush pagan Godfrey* dapat dimanfaatkan untuk menguji heterokedastisitas. Nilai probabilitas chi-Square haruslah lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada persamaan regresi ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

Regresi Jangka Pendek ARDL

Uji ini digunakan untuk melihat korelasi jangka pendek antara variabel terikat dengan variabel bebas . secara umum, hasil estimasi ARDL jangka pendek hanya menunjukkan kondisi kestidaksimetrisan.

Regresi jangka panjang ARDL

Uji ini dilakukan untuk melihat hubungan jangka panjang antara variabel terikat terhadap variabel bebas.

Uji stabilitas

Stabilitas koefisien jangka panjang digunakan sebagai koreksi kesalahan dalam dinamika jangka pendek. Beberapa masalah ketidakstabilan dapat berasal dari permodelan dinamika jangka pendek yang tidak akurat yang mempengaruhi hubungan jangka panjang (Oskoee & Hafaez, 2005). Oleh karena itu, perlu untuk menggabungkan dinamika jangka pendek untuk merumuskan parameter jangka panjang dengan melakukan pengujian CUSUM dan CUSUMQ yang dikembangkan oleh (brown et al., 1975). Pengujian CUSUM didasarkan pada jumlah kumulatif residu rekursif pada pengamatan pertama. Jika plot statistik CUSUM berada pada taraf signifikansi 5%, maka hasil uji koefisien estimasi dapat dikatakan stabil. Prosedur yang sama digunakan untuk CUSUMQ yang didasarkan pada residu rekursif kuadratik. Hasil uji statistik CUSUM dan CUSUMQ tidak boleh melewati garis nilai kritis, sehingga dapat dikatakan stabil

Akurasi Peramalan

Akurasi peramalan diperlukan untuk mengukur tingkat keakuratan antara hasil peramalan dengan data yang sebenarnya sehingga dapat mengetahui seberapa besar kesalahan dalam peramalan. Semakin kecil tingkat kesalahan yang dihasilkan maka peramalan semakin mendekati nilai aktual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji stasioneritas

Data data dapat dikategorikan stasioner apabila rata-rata varians dan kovariansnya stabil sepanjang periode waktu. Metode yang digunakan adalah *unit root test*. *Augmented Dicky Fuller* (ADF) yang diperkenalkan oleh Dickey Fuller (1979) merupakan model yang digunakan untuk menguji data stasioner. Hasil *unit root test* sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Uji Stasioner

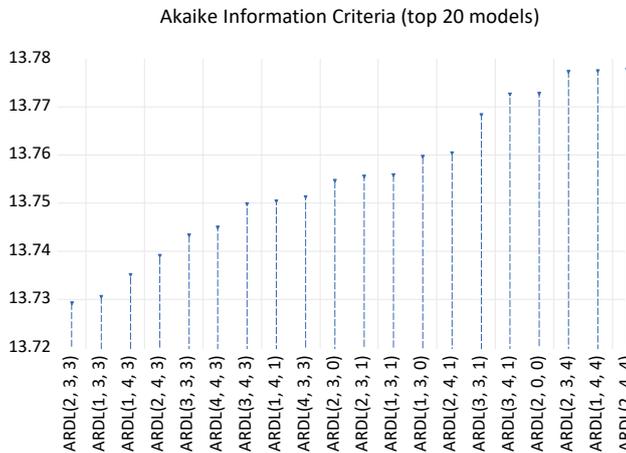
Variabel	First difference	Kesimpulan
	Prob	
FDR	0.0000	Stasioner
NPF	0.0002	Stasioner
Nilai Tukar	0.0001	Stasioner

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai probabilitas tiap-tiap variabel dengan derajat keyakinan 5% stasioner pada integrasi *First Difference*). Hal ini diketahui dari nilai probabilitas FDR, NPF dan Nilai Tukar lebih kecil dari derajat keyakinan 0,05.

Penentuan lag optimum

Langkah selanjutnya yaitu menentukan panjang lag optimum dengan menggunakan pendekatan *Akaike Info Criterion* (AIC), dengan hasil yang adalah didapatkan yaitu:

Gambar 3. Hasil Uji Kointegrasi



Berdasarkan gambar 3 ada 20 top model yang didapat. Jika dilihat secara seksama model yang tepat adalah ARDL (2,3,3) karena kesalahan yang relatif kecil jika dibandingkan dengan model lain.

Uji kointegrasi

penelitian ini memanfaatkan *Johansen Cointegration* untuk melakukan uji kointegrasi. Berdasarkan hasil uji kointegrasi dapat diambil kesimpulan bahwa semua variabel stasioner pada tingkat *first difference* dan data tidak terjadi kointegrasi sehingga metode yang akan digunakan selanjutnya adalah ARDL. Data tidak terkointegrasi apabila nilai probabilitasnya lebih besar dari 0.05.

Tabel 2. Hasil Uji Kointegrasi

Hypothesized No. of CE(s)	Eigenvalue	Trace Statistic	0.05 Critical Value	Prob.**
None	0.291124	22.44095	29.79707	0.2746
At most 1	0.119341	6.269412	15.49471	0.6637
At most 2	0.006287	0.296435	3.841465	0.5861

Uji bound test

Uji *Bound Test* diterapkan agar dapat diketahui Tingkat signifikansi dari persentase kepercayaan yang diterapkan pada variabel tertentu dalam penelitian. Evaluasi terhadap diagnosis dapat dilihat dengan menghitung nilai perkiraan f-Statistik dan nilai kritis. Apabila nilai *f-statistic* lebih kecil dari nilai *lower bound*, maka tidak ada hubungan jangka panjang. Apabila nilai *f-statistic* lebih besar dari *upper bound*, maka terdapat hubungan jangka Panjang.

Tabel 3. Hasil Uji Bound

Tes Statistik	Nilai	K
f-Statistic	10.45558	2
Nilai Kritis		
Signifikan	Io bound	I1 Bound
10%	2.63	3.35
5%	3.1	3.87
2,5%	3.55	4.38
1%	4.13	5

Hasil pada tabel 3 menyiratkan nilai *f-statistic* 10.45 lebih besar dari *upper bound* $\alpha=10\%$ yaitu 3.87 sehingga ada hubungan jangka panjang antarvariabel yang diteliti pada *upper bound* $\alpha=5\%$.

Hasil estimasi model

setiap variabel dianalisis dan prosesnya dilakukan dengan menentukan AIC lag optimal. selanjutnya mengestimasi model ARDL, diperoleh hasil berikut :

Tabel 4. Hasil estimasi model ARDL

Variable	Coefficient	t-statistic	Prob.
D(FDR(-1))	0.073243	0.53465	0.5966
D(FDR(-1))	-0.224915	-1/631361	0.1126
D(NPF)	-124..2358	-1286722	0.2074
D(NPF(-1))	23.95667	0.247982	0.8057
D(NPF(-2))	10.95635	0.105948	0.9163
D(NPF(-3))	-339.6895	102.8599	0.0024
D(NT)	0.094870	0.818075	0.4194
D(NT(-1))	0.194116	0.142823	0.1836
D(NT(-2))	-0.047708	-0.395109	0.6954
D(NT(-3))	0.253269	0.116488	0.0372
C	-98.44493	-2.183354	0.0365

tabel 4 menampilkan hasil estimasi metode ARDL dengan menggunakan pendekatan AIC, hasilnya yaitu ARDL (2,3,3). Angka tersebut menunjukkan Panjang kelambanan, dimana :

Variabel FDR orde satu dengan dua angka menunjukkan kelambanan yang relatif besar
 Variabel NPF orde dua kedua dengan angka tiga menyatakan panjang kelambanan sebesar 3
 Variabel Nilai Tukar (NT) pada urutan ketiga dengan angka tiga menyatakan panjang kelambanan sebesar 3.

Uji asumsi klasik

Uji normalitas

Model persamaan regresi dikatakan baik ketika data berdistribusi normal. Untuk membaca normalitas dari data yang digunakan dapat dilihat menggunakan uji *Jarque-Bera*.

Tabel 5. Hasil Jarque-Bera

Jarque bera	Probabilitas	Keterangan
0.840830	0.656773	Data terdistribusi normal

sumber : data diolah (Eviews)

Berdasarkan hasil uji *Jarque-Bera* didapatkan nilai untuk *Jarque-Bera* dengan angka 0.840834 dimana probabilitas pada penelitian ini menunjukkan nilai 0.656773. sehingga dapat diartikan bahwa probabilitas *Jarque-Bera* angka sebesar $0.840834 > 0.05$. selain itu, pola berdistribusi yang dibentuk mengikuti arah garis grafik histogramnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan sudah memiliki distribusi normal.

Uji autokorelasi

Langkah selanjutnya yaitu uji autokorelasi, *Godfrey Serial Correlation LM Test* merupakan model yang digunakan dalam uji autokorelasi penelitian ini. Hasilnya yaitu:

Tabel 6. Hasil Corelation LM Test

F – Statistic	Prob. Chi-Square	Keterangan
0.667207	0.4003	Tidak terjadi Autokorelasi

Sumber : data diolah (Eviews)

Berdasarkan tabel 6, nilai probabilitas *Chi-Square* yaitu sebesar 0.4003 lebih besar dari alpha 0.05 (5%) berarti tidak terjadi autokorelasi.

Uji heterokedastisitas

Dalam menguji sebuah model regresi apakah tidak terjadi adanya kesamaan varian yang bersumber dari residual data dapat menggunakan uji heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat diuji menggunakan Uji *Breusch Pagan Godfrey*.

Tabel 7. Hasil uji Breusch pagan Godfrey

F – Statistic	Prob. Chi-Square	Keterangan
1.800885	0.1154	Tidak terjadi heterokedastisitas

sumber : data diolah (Eviews)

Berdasarkan hasil uji Breusch pagan Godfrey didapatkan nilai probabilitas Chi-Square angka sebesar 0.1154. jika dibandingkan dengan alpha 0.05 maka probabilitas Chi-Square > 0.05 .

Dapat disimpulkan bahwa pada model regresi ini tidak mengindikasikan gejala heterokedastisitas.

Koefisien regrei jangka pendek

Langkah selanjutnya yaitu estimasi ARDL jangka pendek. Uji ini digunakan untuk melihat korelasi antara variabel terikat dengan variabel bebas dalam jangka pendek . Hasil estimasi ARDL jangka pendek umumnya hanya menunjukkan kondisi disekuilibrium. Sehingga hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 8. Koefisien Regresi Jangka Pendek ARDL

Variabel	koefisien	t-statistic	Probanilitas
D(FDR(-1),2)	0.0224915	1.795904	0.0820
D(NPF,2)	-124.2358	-1.590602	0.1215
D(NPF(-1),2)	328.7331	3.598015	0.0011
D(NPF(-2),2)	339.6895	3.968368	0.0004
D(NT,2)	0.094870	0.972767	0.3380
D(NT(-1),2)	-0.205561	-1.877308	0.0696
D(NT(-2),2)	-0.253269	-2.650539	0.0124
CointEq(-1)*	-1.151672	-6.763371	0.0000

sumber : data diolah (Eviews)

Koefisien Regresi Jangka Panjang

Langkah berikutnya adalah melakukan uji ARDL jangka Panjang. Uji ini dilakukan agar dapat melihat korelasi antara variabel terikat terhadap variabel bebas dalam jangka panjang. Sehingga hasil yaitu :

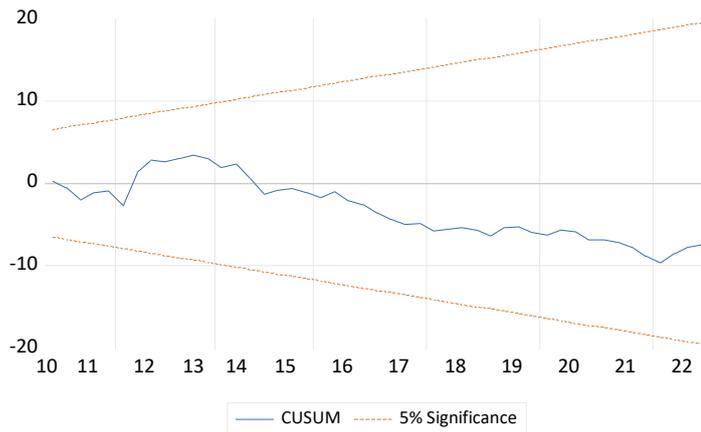
Tabel 9. Koefisien Regresi Jangka Panjang ARDL

variabel	koefisien	t-statistic	Probabilitas
D(NPF)	-372.5125	-2.101958	0.0435
D(NT)	0.429417	2.186914	0.0362
C	-85.47999	-2.265141	0.0304

sumber : data diolah (Eviews)

Uji Stabilitas

Pengujian CUSUM didasarkan pada jumlah kumulatif residu rekursif pada oengamatan pertama. Jika plot statistic CUSUM berada pada taraf signifikansi 5%, maka hasil uji koefisien estimasi dapat dikatakan stabil. Prosedur yang sama untuk CUSUMQ yang didasarkan pada residu rekursif kuadratik. Hasil pengujian sebagai berikut :

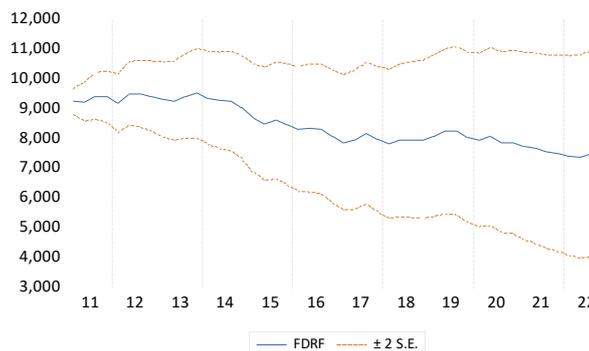


Gambar 4. Hasil Uji Stabilitas

Sumber : data diolah (eviews)

Akurasi peramalan

Akurasi peramalan diperlukan untuk mengukur tingkat keakuratan antara hasil peramalan dengan data yang sebenarnya sehingga dapat mengetahui seberapa besar kesalahan dalam peramalan. Semakin kecil tingkat kesalahan yang dihasilkan maka peramalan semakin mendekati nilai aktual. Hasil nya sebagai berikut :



Gambar 3.Akurasi Peramalan

sumber : data diolah (eviews)

Pengaruh NPF terhadap FDR dalam jangka pendek

Hasil analisis menggambarkan bahwa NPF memiliki pengaruh positif dan signifikan pada $\alpha=5\%$ terhadap FDR dalam jangka pendek dilihat dari nilai NPF dengan koefisien 328.7331 untuk NPF satu tahun sebelumnya dan 339.6895 NPF dua tahun sebelumnya. Artinya setiap peningkatan pada NPF sebesar satu persen, maka pembiayaan meningkat sebesar 328.7331 persen untuk satu tahun sebelumnya dan meningkat sebesar 339.6895 untuk dua tahun sebelumnya. Hasil ini karena Nilai NPF yang tinggi menggambarkan tingginya risiko gagal bayar, sehingga pihak bank akan menurunkan rasio pembiayaan kepada nasabah, karena apabila pembiayaan yang disalurkan oleh pihak bank mengalami pembiayaan kurang lancar, kredit macet, dan diragukan yang akan merugikan bank. Kerugian inilah yang akan

mempengaruhi keuntungan bank. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Munandar, 2022) menemukan bahwa NPF berpengaruh positif signifikan terhadap FDR.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap FDR dalam jangka pendek

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel nilai tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap FDR dalam jangka pendek dengan koefisien -0.253269 dua tahun sebelumnya. Sehingga peningkatan nilai tukar akan menurunkan FDR perbankan syariah. Dengan demikian, kenaikan nilai tukar akan berdampak buruk terhadap FDR. Naiknya nilai dolar akan menyebabkan nilai rupiah melemah dan mengalami depresiasi, lebih lanjut, rupiah yang melemah akan berdampak buruk pada biaya produksi serta bea masuk, dan akhirnya dapat menyebabkan menurunnya pendapatan valuta asing, terutama bagi Perusahaan yang mengimpor bahan baku dan barang jadi. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Ramadhan et al., 2022) yang menemukan bahwa Nilai Tukar berpengaruh negatif signifikan terhadap likuiditas. Pembiayaan bermasalah bank akan menyebabkan Perusahaan kesulitan membayar kewajiban dalam penurunan pendapatan. Ketika sebuah bank melakukan merger, bank tersebut akan mengurangi jumlah pinjamannya untuk meminimalisir risiko merger dan memperkuat likuiditasnya (Rahmayati & Pertiwi, 2018).

Pengaruh NPF terhadap FDR dalam Jangka Panjang

Hasil analisis menggambarkan dalam jangka panjang NPF memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR dengan koefisien sebesar -372.5125 . Artinya ketika peningkatan satu persen pada NPF akan menurunkan FDR sebesar 372.5125 %. Hal ini disebabkan oleh pembiayaan yang ditawarkan bank jika terjadi pembiayaan yang terlalu besar, berisiko dan tidak dapat ditarik kembali. Kerugian ini dapat mempengaruhi keuntungan bank. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Al-Harbi, 2020) yang menemukan bahwa NPF memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap FDR.

Pengaruh Nilai Tukar terhadap FDR dalam Jangka Panjang

Hasil analisis menggambarkan bahwa dalam jangka panjang Nilai Tukar memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap FDR dengan koefisien sebesar 0.429417 . Peningkatan Nilai Tukar sebesar satu persen akan meningkatkan FDR sejumlah 0.429417 %. Hasil ini sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa penguatan nilai tukar dapat mengurangi biaya pinjaman bagi bank, terutama jika bank tersebut memiliki kewajiban dalam mata uang asing, dengan biaya yang lebih rendah, bank dapat memberikan lebih banyak kredit dan akan meningkatkan FDR. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Fathurrahman & Fitriani, (2021) menemukan bahwa Kurs berpengaruh negatif terhadap FDR.

SIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian dari pengujian dengan model ARDL dengan menggunakan variabel FDR, NPF dan Nilai Tukar dapat disimpulkan bahwa Variabel NPF berpengaruh positif dalam jangka pendek terhadap FDR dan berpengaruh negatif dalam jangka panjang. Variabel Nilai Tukar berpengaruh negatif dalam jangka pendek terhadap FDR dan berpengaruh positif dalam jangka panjang. Diharapkan penelitian ini akan memberikan wawasan mengenai kemungkinan terjadinya kredit macet pada pembiayaan serta

memperhatikan kualitas pembiayaan yang disalurkan untuk menghindari terjadinya pembiayaan yang bermasalah sehingga dapat memperoleh keuntungan pembiayaan yang disalurkan bank.

DAFTAR RUJUKAN

- Al-Harbi, A. (2020). Determinates of Islamic banks liquidity. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 11(8), 1619–1632. <https://doi.org/10.1108/JIABR-08-2016-0096>
- brown, r, Durbin, J., & Evans, J. (1975). Techniques for Testing the Constancy of Regression Relations Over Time. *Journal of the Royal Statistical Society*, 37(2), 149–192. <https://doi.org/https://doi.org/10.1111/j.2517-6161.1975.tb01532.x>
- Dwi Putri Lestari, & Rani, L. N. (2022). Analisis Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Likuiditas Bank Umum Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 9(4), 559–572. <https://doi.org/10.20473/vol9iss20224pp559-572>
- El-Chaarani, H. (2019). Determinants of bank liquidity in the Middle East region. *International Review of Management and Marketing*, 9(2), 64.
- Fathurrahman, A., & Fitriani, N. A. (2021). Determinan Likuiditas Perbankan Syariah di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 7(02), 645. <https://doi.org/10.30868/ad.v7i02.4580>
- Gujarati, D. (2012). *Dasar Dasar Ekonometrika* (5 th ed). Salemba Empat.
- Kasmir. (2014). *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2019). *Analisi Laporan Keuangan*. Rajawali Pers.
- Munandar, A. (2022). Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Financing ToDeposit Ratio (Fdr) Serta Implikasinya Terhadap Return on Assets (Roa) Dan Net Operating Margin(Nom) Pada Bank Umum Syariah Periode Januari 2014 – September 2021. *Ekonomica Sharia: Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Ekonomi Syariah*, 7(2), 105–116.
- Oskooee, B., & Hafeez, R. (2005). Stability of the money demand function in Asian developing countries. *Applied Economics*, 37(7), 773–792. <https://doi.org/https://doi.org/10.1080/0003684042000337424>
- Rahmayati, A., & Pertiwi, I. F. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Perimbangan terhadap Indeks Pembangunan Manusia. *Journal of Islamic Finance and Accounting*, 1(1). <https://doi.org/10.22515/jifa.v1i1.1149>
- Ramadhan, M. S., Iskandar, R., Suhaety, Y., & Hayat, N. (2022). The Effect of Internal Factors and Exchange Rate on Sharia Banking Liquidity in Indonesia. *Journal of Business and Management Review*, 3(5), 387–399. <https://doi.org/10.47153/jbmr35.3572022>